

# PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

## 1. PROFIL INOVASI

### 1.1 Nama Inovasi

SiRAME (Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik)

### 1.2 Tahapan Inovasi

penerapan

### 1.3 Inisiator Inovasi Daerah

opd

### 1.4 Jenis Inovasi

digital

### 1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi pelayanan publik

### 1.7 Urusan Inovasi Daerah

Kesehatan

### 1.8 Waktu Uji Coba

2025-04-09

### 1.9 Waktu Penerapan

2025-07-10

### 1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

#### A. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015.
3. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
5. Kebijakan Transformasi Sistem Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, khususnya pilar Transformasi Digital Kesehatan (Pilar Ke-6).

#### B. PERMASALAHAN

##### a. Makro

#### 1. Tuntutan Transformasi Digital Pelayanan Kesehatan

Secara nasional, sektor kesehatan dituntut untuk melakukan transformasi digital guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan integrasi data layanan kesehatan. Implementasi Rekam Medis Elektronik menjadi bagian dari agenda strategis reformasi sistem kesehatan Indonesia.

#### 2. Kewajiban Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik

Regulasi nasional mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan rekam medis secara elektronik, sehingga pemerintah daerah perlu memastikan kesiapan sistem, SDM, dan infrastruktur pendukung.

### 3. **Kebutuhan Integrasi dan Standarisasi Data Kesehatan**

Sistem pelayanan kesehatan memerlukan data yang terintegrasi dan terstandar agar dapat mendukung kebijakan berbasis data (evidence-based policy), pelaporan nasional, serta interoperabilitas antar sistem.

### 4. **Perlindungan Data dan Keamanan Informasi Pasien**

Peningkatan volume data kesehatan menuntut sistem yang mampu menjamin keamanan, kerahasiaan, dan integritas data pasien sesuai regulasi perlindungan data pribadi.

#### **b. Mikro**

#### **1. Pencatatan Rekam Medis Manual yang Tidak Efisien**

Sebelum implementasi SIP Mimika, pencatatan dilakukan secara manual menggunakan dokumen kertas, yang berisiko rusak, hilang, atau tidak terbaca dengan jelas.

#### **2. Proses Pelaporan yang Lambat dan Tidak Terintegrasi**

Rekapitulasi kunjungan dan laporan pelayanan dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu lebih lama dan rentan terhadap kesalahan pencatatan.

#### **3. Sulitnya Penelusuran Riwayat Pasien**

Riwayat medis pasien tidak terdokumentasi secara terpusat, sehingga menyulitkan tenaga medis dalam melakukan evaluasi kondisi kesehatan secara komprehensif.

#### **4. Keterbatasan Pengawasan dan Monitoring**

Tidak adanya sistem monitoring berbasis digital menyebabkan pengawasan penggunaan data dan evaluasi pelayanan kurang optimal.

### 5. **Keterbatasan SDM dan Adaptasi Digital**

Sebagian tenaga kesehatan belum terbiasa menggunakan sistem berbasis digital, sehingga diperlukan sistem yang adaptif dan pendampingan berkelanjutan.

### 6. **Kondisi Geografis dan Infrastruktur Jaringan**

Wilayah Kabupaten Mimika memiliki tantangan geografis dan keterbatasan jaringan internet di beberapa lokasi, yang mempengaruhi optimalisasi sistem berbasis elektronik.

## **C. ISU STRATEGIS**

### **1. Isu Global**

#### **1} Transformasi Digital di Sektor Kesehatan (Digital Health Transformation)**

Secara global, sistem pelayanan kesehatan mengalami pergeseran menuju pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, serta keselamatan pasien. Electronic Medical Record (EMR) atau Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi standar dalam pengelolaan data kesehatan modern.

#### **2. Interoperabilitas dan Integrasi Data Kesehatan**

Negara-negara di dunia mendorong integrasi sistem informasi kesehatan guna mendukung pertukaran data yang aman dan terstandar, sehingga memudahkan koordinasi pelayanan lintas

fasilitas.

### **3. Keamanan dan Privasi Data Kesehatan**

Data kesehatan termasuk kategori data sensitif yang membutuhkan perlindungan tinggi. Isu keamanan siber dan perlindungan data pribadi menjadi perhatian utama dalam pengembangan sistem digital kesehatan.

### **4. Pelayanan Berbasis Data (Data-Driven Healthcare)**

Pengambilan keputusan di sektor kesehatan global semakin mengarah pada penggunaan data real-time untuk perencanaan, pengendalian penyakit, serta peningkatan mutu pelayanan.

## **2. Isu Nasional**

### **1) Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia**

Pemerintah Indonesia mendorong transformasi sistem kesehatan melalui penguatan digitalisasi layanan, termasuk implementasi Rekam Medis Elektronik di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan.

### **2. Kewajiban Implementasi Rekam Medis Elektronik**

Fasilitas kesehatan diwajibkan beralih dari rekam medis manual ke elektronik guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas pelayanan.

### **3. Integrasi Platform Kesehatan Nasional**

Pengembangan sistem informasi kesehatan diarahkan agar mampu terintegrasi dengan platform nasional, sehingga data pelayanan di daerah dapat mendukung kebijakan kesehatan tingkat nasional.

### **4. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik**

Reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik menjadi prioritas nasional, termasuk di sektor kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas..

## **2. Isu Lokal**

### **1. Digitalisasi Pelayanan Puskesmas di Kabupaten Mimika**

Sebagian besar pelayanan sebelumnya masih berbasis manual, sehingga diperlukan inovasi digital untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

### **2. Kondisi Geografis dan Infrastruktur**

Wilayah Kabupaten Mimika memiliki tantangan geografis serta keterbatasan jaringan di beberapa lokasi, yang memerlukan sistem yang adaptif dan dapat diimplementasikan secara bertahap.

### **3. Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan**

Transformasi digital membutuhkan peningkatan literasi digital tenaga kesehatan agar mampu mengoperasikan sistem secara optimal.

### **4. Kebutuhan Data yang Akurat untuk Pengambilan Kebijakan Daerah**

Pemerintah daerah memerlukan data pelayanan kesehatan yang cepat, akurat, dan terintegrasi untuk mendukung perencanaan program, penganggaran, dan evaluasi kinerja pelayanan.

### **5. Penguatan Tata Kelola dan Transparansi Pelayanan**

Digitalisasi melalui SIP Mimika menjadi langkah strategis untuk memperkuat akuntabilitas, monitoring, dan pengawasan layanan kesehatan tingkat Puskesmas.

## D. METODE PEMBAHARUAN

### a. Kondisi Sebelum

Sebelum implementasi Rekam Medis Elektronik SIP Mimika, pelayanan administrasi dan pencatatan medis di Puskesmas dilakukan secara manual dengan karakteristik sebagai berikut:

#### 1. Pencatatan Berbasis Kertas

Seluruh rekam medis pasien dicatat dalam dokumen fisik yang disimpan dalam map arsip. Hal ini menimbulkan risiko kehilangan, kerusakan, atau ketidakterbacaan data.

#### 2. Pencarian Data Tidak Efisien

Proses penelusuran riwayat pasien membutuhkan waktu lebih lama karena harus mencari secara manual di ruang arsip, terutama untuk pasien dengan kunjungan berulang.

#### 3. Duplikasi dan Inkonsistensi Data

Tidak adanya sistem terintegrasi berpotensi menyebabkan penginputan data ganda atau ketidaksinkronan informasi antar unit pelayanan (pendaftaran, poli, laboratorium, farmasi).

#### 4. Pelaporan Dilakukan Secara Manual

Rekap kunjungan, laporan bulanan, dan laporan program kesehatan dilakukan dengan perhitungan manual atau pengolahan ulang data, sehingga memerlukan waktu dan tenaga tambahan.

#### 5. Pengawasan dan Monitoring Terbatas

Tidak tersedia dashboard atau sistem monitoring real-time untuk memantau jumlah kunjungan, jenis penyakit, atau kinerja pelayanan.

#### 6. Kontrol Akses Data Tidak Terstruktur

Dokumen fisik berpotensi diakses oleh pihak yang tidak berkepentingan karena tidak adanya sistem pembatasan akses berbasis akun.

### 7. Ketergantungan pada Arsip Fisik

Semakin meningkatnya jumlah kunjungan pasien menyebabkan penumpukan arsip dan kebutuhan ruang penyimpanan yang lebih besar.

### b. Kondisi Sesudah

Setelah diterapkannya Rekam Medis Elektronik SIP Mimika yang dikembangkan oleh PT Marhani Digital Indonesia bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Mimika, terjadi perubahan signifikan sebagai berikut:

#### 1. Digitalisasi Rekam Medis Terintegrasi

Data pasien tersimpan secara elektronik dalam sistem terpusat, mulai dari pendaftaran, pelayanan poli (SOAP), laboratorium, hingga farmasi.

#### 2. Akses Data Lebih Cepat dan Akurat

Riwayat pasien dapat diakses secara instan melalui sistem berdasarkan nomor rekam medis atau identitas pasien, sehingga mempercepat proses pelayanan.

#### 3. Pengurangan Risiko Kehilangan Data

Penyimpanan digital meminimalkan risiko kerusakan atau kehilangan dokumen fisik.

#### **4. Pelaporan Otomatis dan Real-Time**

Sistem mampu menghasilkan rekap kunjungan dan laporan pelayanan secara lebih cepat dan akurat, mendukung kebutuhan monitoring dan evaluasi.

#### **5. Pembatasan Hak Akses Berbasis Peran (Role-Based Access)**

Setiap pengguna memiliki akun dan hak akses sesuai tugasnya (admin, dokter, perawat, laboratorium, farmasi), sehingga meningkatkan keamanan dan akuntabilitas data.

#### **6. Pengendalian dan Audit Data**

Terdapat mekanisme penguncian data tertentu (misalnya hasil laboratorium dalam batas waktu tertentu) yang mencegah perubahan data tanpa kontrol.

### **1.11 Tujuan Inovasi Daerah**

#### **a. Tujuan Jangka Pendek**

##### **1. Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pelayanan Puskesmas**

Mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual berbasis kertas dan mempercepat proses pendaftaran, pemeriksaan, serta pencatatan rekam medis.

##### **1. Mendorong Adaptasi dan Literasi Digital Tenaga Kesehatan**

Membiasakan tenaga medis dan tenaga administrasi menggunakan sistem elektronik dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

##### **1. Meningkatkan Akurasi dan Kerapihan Data Pasien**

Meminimalkan kesalahan pencatatan, duplikasi data, serta kehilangan dokumen rekam medis.

##### **1. Mempercepat Proses Pelaporan Internal**

Memudahkan penyusunan laporan kunjungan dan pelayanan melalui sistem rekap otomatis.

##### **1. Meningkatkan Kontrol dan Pengawasan Penggunaan Data**

Menerapkan sistem hak akses berbasis peran untuk menjaga keamanan dan akuntabilitas informasi pasien.

#### **b. Tujuan Jangka Menengah**

##### **1. Mewujudkan Digitalisasi Menyeluruh pada Puskesmas di Kabupaten Mimika**

Mengoptimalkan penggunaan SIP Mimika di seluruh unit pelayanan sehingga proses pelayanan berjalan secara terintegrasi dan konsisten.

##### **2. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama**

Memastikan riwayat pasien terdokumentasi secara lengkap sehingga mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat.

- 1. Menghasilkan Data Kesehatan yang Akurat dan Terstandar**

Menyediakan basis data yang dapat digunakan untuk analisis tren penyakit, perencanaan program, dan evaluasi kinerja pelayanan.

- 1. Mendukung Integrasi dengan Sistem Kesehatan Lainnya**

Menyiapkan sistem agar selaras dengan kebijakan transformasi digital kesehatan nasional dan interoperabilitas data.

- 1. Memperkuat Tata Kelola dan Transparansi Pelayanan Publik**

Meningkatkan akuntabilitas dan pengawasan terhadap proses pelayanan melalui pencatatan elektronik yang terdokumentasi.

c. Tujuan Jangka Panjang

- 1. Mewujudkan Sistem Pelayanan Kesehatan Berbasis Digital yang Berkelanjutan**

Menjadikan SIP Mimika sebagai fondasi sistem informasi kesehatan daerah yang stabil, adaptif, dan berkelanjutan.

- 1. Mendukung Pengambilan Kebijakan Berbasis Data (Evidence-Based Policy)**

Memanfaatkan data pelayanan sebagai dasar perencanaan, penganggaran, dan evaluasi program kesehatan di tingkat daerah.

- 1. Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien**

Dengan tersedianya riwayat medis yang lengkap dan terdokumentasi, risiko kesalahan pelayanan dapat diminimalkan.

- 1. Mendorong Transformasi Digital Pelayanan Publik Daerah**

Menjadi model inovasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi di Kabupaten Mimika.

**Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Pelayanan Puskesmas**

Pelayanan yang cepat, tertib, dan terdokumentasi dengan baik akan meningkatkan kepuasan serta kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan pemerintah.

## **1.12 Manfaat yang Diperoleh**

Implementasi Rekam Medis Elektronik SIP Mimika memberikan manfaat yang signifikan bagi tenaga kesehatan, manajemen Puskesmas, pemerintah daerah, serta masyarakat sebagai pengguna layanan kesehatan.

### **1. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan**

- 1. Efisiensi Proses Pelayanan**

Pencatatan medis dilakukan secara langsung dalam sistem tanpa perlu pengisian berulang pada

dokumen fisik, sehingga menghemat waktu dan tenaga.

## **2. Kemudahan Akses Riwayat Pasien**

Tenaga medis dapat mengakses riwayat kunjungan, diagnosa, tindakan, serta hasil pemeriksaan sebelumnya secara cepat dan terstruktur.

### **1. Mengurangi Risiko Kesalahan Pencatatan**

Sistem yang terstandar membantu meminimalkan kesalahan tulis, duplikasi data, dan kehilangan dokumen.

### **2. Meningkatkan Profesionalisme dan Akuntabilitas**

Setiap tindakan pelayanan terdokumentasi dalam sistem dengan akun pengguna masing-masing, sehingga meningkatkan tanggung jawab dan transparansi.

## **2. Manfaat bagi Manajemen Puskesmas**

### **1. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Lebih Mudah**

Data kunjungan dan pelayanan dapat dipantau secara lebih cepat untuk evaluasi kinerja unit layanan.

### **2. Penyusunan Laporan Lebih Cepat dan Akurat**

Rekap kunjungan, jenis penyakit, dan pelayanan dapat dihasilkan dari sistem tanpa perhitungan manual yang memakan waktu.

### **1. Penguatan Tata Kelola Administrasi**

Sistem membantu menciptakan administrasi yang lebih tertib, rapi, dan terdokumentasi secara sistematis.

### **1. Efisiensi Penggunaan Arsip dan Ruang Penyimpanan**

Pengurangan penggunaan dokumen fisik mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan arsip.

## **3. Manfaat bagi Pemerintah Daerah**

### **1. Ketersediaan Data Kesehatan yang Valid dan Real-Time**

Data pelayanan dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan program kesehatan dan pengambilan keputusan.

### **1. Mendukung Kebijakan Berbasis Data**

Informasi yang terdokumentasi secara digital membantu pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran.

#### **1. Meningkatkan Akuntabilitas Pelayanan Publik**

Digitalisasi rekam medis memperkuat transparansi dan pengawasan terhadap layanan kesehatan tingkat pertama.

#### **1. Mendukung Agenda Transformasi Digital Daerah**

SIP Mimika menjadi bagian dari langkah strategis modernisasi pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

### **4. Manfaat bagi Masyarakat**

#### **1. Pelayanan Lebih Cepat dan Tertib**

Proses pendaftaran dan pencatatan yang lebih sistematis membantu mengurangi waktu tunggu.

#### **1. Riwayat Kesehatan Terdokumentasi dengan Baik**

Riwayat medis tersimpan dan dapat digunakan sebagai referensi pada kunjungan berikutnya.

#### **1. Meningkatkan Kualitas dan Keselamatan Pelayanan**

Dengan data yang lengkap dan terintegrasi, keputusan medis dapat dilakukan dengan lebih tepat.

#### **1. Meningkatkan Kepercayaan terhadap Layanan Puskesmas**

Pelayanan yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap fasilitas kesehatan pemerintah.

### **1.13 Hasil Inovasi**





Implementasi Rekam Medis Elektronik SIP Mimika memberikan dampak signifikan terhadap sistem pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Mimika, baik dari aspek operasional, manajerial, maupun kebijakan.

## 1. Dampak terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan

### 1. Peningkatan Kecepatan dan Ketertiban Pelayanan

Proses pendaftaran, pemeriksaan, hingga pencatatan hasil pelayanan menjadi lebih sistematis dan terstruktur, sehingga alur pelayanan lebih tertib dan efisien.

### 2. Peningkatan Ketepatan Pengambilan Keputusan Klinis

Ketersediaan riwayat medis yang terdokumentasi secara lengkap membantu tenaga medis dalam menentukan diagnosa dan rencana tindakan yang lebih tepat.

### 1. Meningkatkan Keselamatan Pasien

Dengan riwayat pengobatan dan hasil pemeriksaan yang tersimpan dalam sistem, risiko kesalahan pelayanan akibat informasi yang tidak lengkap dapat diminimalkan.

## 2. Dampak terhadap Tata Kelola dan Administrasi

### 1. Penguatan Akuntabilitas Pelayanan

Setiap aktivitas pelayanan tercatat dalam sistem berdasarkan akun pengguna, sehingga meningkatkan transparansi dan tanggung jawab.

### 2. Efisiensi Administrasi dan Pengelolaan Arsip

Pengurangan penggunaan dokumen fisik berdampak pada efisiensi ruang penyimpanan dan pengelolaan arsip.

### 1. Pengendalian dan Integritas Data Lebih Baik

Mekanisme pembatasan hak akses serta penguncian data tertentu membantu menjaga validitas dan keamanan informasi pasien.

## 3. Dampak terhadap Pengambilan Kebijakan

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
----	-----------	-----------	----------------